

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata mempunyai *multiplier effect* yang luas, sehingga mampu meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak daerah dan retribusi juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Hal ini dikarenakan semakin meluasnya kegiatan ekonomi oleh masyarakat dan pendatang (wisatawan) bukan hanya di lokasi pariwisata itu saja, tetapi juga kegiatan ekonomi di luar pariwisata (Ni'mah, 2016).

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari parawisatawan Negara yang berkunjung adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan keparawisataan semakin esensial atau penting terlebih untuk perekonomian misalnya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan usaha baru yang pada gilirannya akan berimbas pada meningkatnya perekonomian masyarakat itu sendiri.

Pentingnya mengembangkan pariwisata akan berkaitan erat dengan manfaat secara ekonomi bagi masyarakat, maka dari itu pengembangan pariwisata harus memperhatikan kondisi social ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Dalam mengembangkan suatu daerah yang fokus pada pariwisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Suwanto (2004) mengemukakan ada 5 unsur pokok

yang harus ada di suatu daerah tujuan wisata seperti objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, infrastuktur, serta kondisi dari masyarakat atau lingkungan.

Pada tahun 2010, Pemerintah mengembangkan konsep "minapolitan" artinya kota perikanan dimana konsep pembangunan lebih diarahkan pada pembangunan ekonomi dengan pendekatan wilayah yang dapat dimaknai sebagai sistem pengelolaan kawasan perintegrasikan, kualitas, efisien, dan adanya percepatan yang tinggi. Pemerintah saat itu memiliki target untuk menjadi penghasil produk perikanan dan kelautan terbesar pada tahun 2015 namun konsep ini kurang menyentuh pengembangan potensi wisata namun lebih mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah teluk tomini yang berada di tiga provinsi di Pulau Sulawesi yaitu Sulawesi Utara, Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Provinsi Gorontalo berada pada provinsi terpanjang bila dibandingkan dengan provinsi lain. Konsep etalase kelautan di teluk tomini dan pengembangan potensi wisata bahari menjadi program yang cukup untuk mendapatkan perhatian banyak pihak yang termasuk mendapatkan perhatian banyak termasuk pemerintah pusat. Pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango sedang dikembangkan memiliki ciri khas objek wisata yang akan menjadi lokomotif ekonomi baru terutama memberikan dampak bagi ekonomi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango.

Fakta menunjukkan bahwa potensi pariwisata di wilayah ini belum menjadi faktor pendorong dan mengembangkan perekonomian masyarakat pesisir dan

belum mampu mendongkrak perekonomian masyarakat karena belum adanya keberlanjutan kebijakan pembangunan terutama di sector wisata bahari. Masyarakat pesisir masih lebih dominan menggantungkan hidupnya pada ekonomi yang bersumber dari perikanan tangkap dengan tanpa dukungan iklim dan cuaca yang selalu menguntungkan bagi nelayan. Disisi lain sector pariwisata pantai Botutonuo belum mampu mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata bahari yang dapat tercermin dari pariwisatawan yang datang berkunjung tidak melakukan eksploitasi perikanan dan kelautan melainkan hanya menikmati keindahan pantai Botutonuo tersebut.

Lemahnya kualitas SDM rumah tangga dan kelembagaan, penyiapan SDM yang terampil di bidang kepariwisataan, pengolahan dan pengembangan desain produk berbahan baku local agar produk berdaya saing, penyiapan sarana dan prasarana (infrastruktur), yang akan berdampak pada peningkatan nilai tabah ekonomi masih jauh dari harapan. Belum terbangunnya tenaga kerja yang kreatif, sehingga belum mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) agar mampu mengubah perokonomian Kabupaten Bone Bolango yang selama ini masih relative rendah.

Perubahan pola kehidupan masyarakat di Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten Bone Bolango sudah menunjukkan perubahan yang dinamis dan maju dimana kebutuhan akan lokasi wisata mampu menjadi penawar dari tingkat kejenuhan yang dari berbagai kegiatan pekerjaan oleh masyarakat kota, Peluang ini harus mampu dibaca oleh pemerintah dan masyarakat di kawasan Botutonuo Kabupaten Bone Bolango yang pada hakikatnya kaya akan potensi wisata bahari

pantai Botutonuo tersebut, Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang di beri judul *Desain Pengembangan Pariwisata Dan Ekonomi Masyarakat Di Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendorong pariwisata pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango?
2. Strategi manakah yang paling penting untuk pemataan potensi pariwisata pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango?
3. Bagaimanakah desain pengembangan potensi pariwisata pantai Botutonuo sehingga bisa berdaya saing dan memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat pesisir pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendorong pariwisata pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mencari strategi yang paling penting untuk pemetaan potensi pariwisata pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk mengetahui desain pengembangan potensi pariwisata pantai Botutonuo sehingga bisa berdaya saing dan memberikan nilai tambah ekonomi masyarakat pesisir pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat di bagi kedalam dua aspek, yaitu:

1. Manfaat praktis, bagi pengambil kebijakan dalam hal ini pemerintah penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan konstruktif terkait dengan desain pengembangan pariwisata pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango.
2. Manfaat teoretis, secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan perencanaan pembangunan ekonomi daerah dengan mengungkap fakta-fakta secara empiris tentang pariwisata pantai Botutonuo di Kabupaten Bone Bolango.